

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi pada saat ini semakin berkembang terbukti dengan adanya penggolongan organisasi berdasarkan jenisnya yaitu menjadi organisasi bisnis dan organisasi nirlaba atau nonlaba. Perbedaan yang mendasar dari dua organisasi tersebut yaitu terletak pada tujuan. Tujuan dari organisasi bisnis yaitu untuk mendapatkan laba supaya pemilik dan pekerja bisnis dapat sejahtera, sedangkan tujuan dari organisasi nirlaba yaitu untuk mensejahterakan komunitas yang ada di ruang lingkup organisasi nirlaba tersebut dan organisasi ini tidak berpacu pada laba.

Dalam pelaksanaannya organisasi nirlaba atau nonlaba terbagi menjadi dua kelompok utama yaitu: kelompok pertama, adalah organisasi nirlaba yang membutuhkan pengeluaran modal pendahuluan dan kemudian mem-biayai sendiri. Kelompok ini contohnya seperti perguruan tinggi swasta yang pendapatannya jika pemasukan dari pembayaran mahasiswa dapat melebihi biaya yang dianggarkan maka selain digunakan untuk menyediakan pelayanan, akan digunakan juga untuk melanjutkan tujuan perguruan tinggi tersebut. Kelompok kedua, yaitu organisasi nirlaba yang didukung oleh sumbangan tetap atau bantuan dana, tidak dengan menjual suatu pelayanan. Kelompok ini meliputi pemerintahan pusat dan daerah, ditopang oleh pajak, suku bunga, pengumpulan dana, kewajiban lain dan sebagainya yang sebagian besar memaksa. Namun demikian termasuk dalam kelompok ini yang perolehan dananya secara tidak memaksa dalam arti suka rela yang berasal dari sumbangan masyarakat misalnya badan sosial, panti asuhan dan sejenisnya.¹

1 Bambang suryono. 2 juni 1999. "organisasi nirlaba: karakteristik dan pelaporan keuangan organisasi". Ekuitas Vol.3 No 2 hal 78.

Selain dari tujuannya organisasi bisnis dan nonlaba memiliki perbedaan yang terletak pada cara cara organisasi memperoleh sumber daya. Organisasi bisnis bertujuan untuk mendapatkan laba jadi sumber daya yang diperoleh dengan cara persaingan bisnis, memproduksi barang atau jasa yang mana keuntungan yang didapatkan akan dibagikan kepada pemilik berupa deviden. Berbeda dengan organisasi nirlaba yang tujuannya bukan mencari laba sehingga dalam organisasi nirlaba tidak ada pembagian laba, sumber daya yang diperoleh dari sumbangan dan dari layanan jasa, kemudian pendapatan tersebut digunakan untuk kesejahteraan komunitas atau orang sekitar yang ada di organisasi nirlaba tersebut.

Organisasi nirlaba salah satunya yaitu Yayasan karena tujuan dari yayasan yaitu untuk mencapai suatu tujuan dalam bidang sosial, keagamaan atau kemanusiaan lainnya yang dapat membantu masyarakat dan Yayasan memiliki ciri khas yaitu kepemilikan yang eksklusif. Dasar hukum Yayasan tertulis dalam UU No 28 Tahun 2004, undang-undang tersebut mendefinisikan Yayasan sebagai organisasi yang didirikan berdasarkan pembagian asset.²

Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Pembendaharaan Negara, dan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Regulasi tersebut terkait langsung untuk lembaga pemerintah dan juga bagi lembaga non-pemerintah yang menjadi bagian dari sektor publik dalam hal ini yayasan.³

² Jogloabang. 5 agustus 2020. "UU 28 2004 tentang perubahan atas UU 16 tahun 2001 tentang Yayasan" (<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-28-2004-perubahan-uu-16-2001-yayasan#:~:text=masyarakat%20mengenai%20Yayasan,-,UU%2028%20tahun%202004%20tentang%20Perubahan%20Atas%20UU%2016%20tahun,rangka%20mencapai%20tujuan%20tertentu%20di>)

³ Yesika Yanuarisa. 2020. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya". Jurusan Akuntansi Universitas Palangka Raya. Vol.12 no. 2 juli. hal 91.

Menurut Bambang Suryono (dalam Alma Buchari 1993:43) menyatakan bahwa Yayasan merupakan suatu badan hukum karena harta Yayasan merupakan harta terpisah dari harta pengurusnya. Menurut peradilan dan hukum, Yayasan adalah suatu badan hukum yang bisa bertindak atas nama sendiri. Pada umumnya Yayasan bergerak dalam bidang sosial (nirlaba). Guna mencapai tujuannya Yayasan berusaha mengumpulkan uang atau barang lainnya dari sumbangan, wakaf dan sebagainya. Dalam mengumpulkan dana ini kadang-kadang Yayasan mendirikan usaha-usaha tertentu dibawah koordinasi Yayasan.

Yayasan termasuk organisasi atau Lembaga sektor publik yang mengharuskan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana donasi yang mereka peroleh. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi termasuk bagi Yayasan. Laporan keuangan berguna bagi Yayasan karena dalam mengembangkan organisasinya dapat mengetahui kinerja Yayasan dari laporan keuangan tersebut. Maka dari itu Yayasan perlu merancang laporan keuangan sebagai alat ukur kinerja karyawan juga sebagai akuntabilitas keuangannya kepada para penyumbang dan pihak lainnya.

Dari penjelasan diatas membuktikan bahwa fungsi akuntansi sangat penting karena tujuan dari akuntansi adalah menyediakan data ekonomis dan melaporkannya kepada bermacam-macam individu dan pihak-pihak yang berkepentingan⁴. Hal ini karena sebagian besar dana Yayasan berasal dari sumbangan dan iuran sehingga laporan keuangan harus dikelola dengan baik jika tidak maka Yayasan tersebut akan dinilai tidak menjalankan amanah. Sehingga berbagai transaksi baik itu pemasukan, pengeluaran maupun asset yang dimiliki oleh Yayasan harus dicatat dalam laporan keuangan sebagai bentuk transparansi.

4 Soemarso S.R. juli 2004. "Akuntansi suatu pengantar" Jakarta: salemba empat

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengatur pedoman dalam penyajian laporan keuangan entitas nirlaba yang sebelumnya diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Pertanggal 11 April 2019 pencabutan atas PSAK 45 yang tertuang dalam PPSAK 13 dan diterbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan 35 (ISAK 35) : Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba; yang merupakan interpretasi dari PSAK 1. ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (IAI, 2019).⁵

Yayasan Ar-Rasyidi Narang Baya adalah Yayasan yang bergerak dibidang Pendidikan dan pondok pesantren. Yayasan ini merupakan Lembaga pendidikan yang mengedepankan aspek religius dan selalu melakukan penyeimbangan serta pengembangan untuk mencetak para santri yang kuat dalam aqidah, ilmu, akhlaq mulia dan amanah juga tentunya dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang lain (rahmatan lil alamin). Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan dengan strategi berbentuk dzohiriyah seperti kegiatan pendidikan dan pembinaan di dalam kompleks pesantren selama 24 jam.

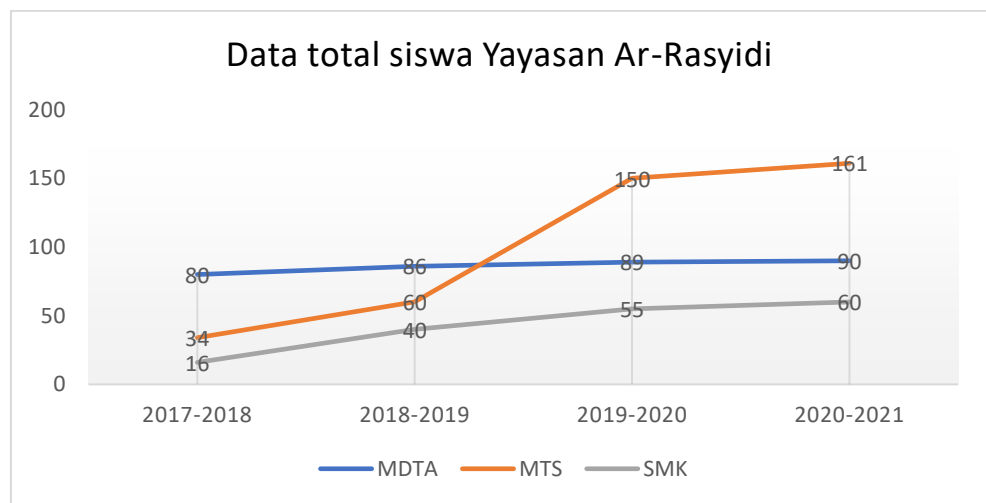
Dalam pelaksanaan kegiatannya yayasan Ar-Rasyidi Narang Baya sangat membantu masyarakat dan sering kali dilakukan kegiatan sosial maupun keagamaan. Yayasan Ar-Rasyidi mengalami perkembangan yang baik dari tahun ke tahun. Yayasan ini sudah terdaftar dalam Direktorat Jendral Administrasi dan Hukum.⁶ Pada awalnya Yayasan ini hanya mendirikan pondok pesantren saja, namun seiring berjalannya waktu dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat yayasan ini memperluas pelayanannya dengan bergerak dibidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan dibuktikan dengan kepemilikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Ar-Rasyidi, Madrasah Tsanawiyah

⁵ iaiglobal.or.id, ISAK 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba

⁶ <https://ahu.go.id/pencarian/profil-yayasan>

(MTS) Terpadu Ar-Rasyidi dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Terpadu Ar-Rasyidi. Sedangkan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia dibuktikan melalui perkumpulan rutin/kajian Bersama majelis ta'lim. Maka dari itu wajar bila terjadi peningkatan terhadap jumlah siswa siswi yang mendaftar di Yayasan Ar- Rasyidi Narang Baya.



Gambar 1.1 Grafik total siswa yayasan Ar-Rasyidi

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa pertumbuhan siswa yang selalu meningkat, perkembangan dan perbaikan bukan hanya dibutuhkan tapi juga sudah menjadi suatu tuntutan untuk dilaksanakan agar terus berkiprah dan memberikan kualitas terbaik salah satunya dari laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. laporan keuangan dibutuhkan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur dan kementerian agama. Namun laporan keuangan yang sudah ada di Yayasan ini masih manual dan belum memakai sistem padahal jika dilihat dari ruang lingkupnya Yayasan ini sudah berkembang sangat pesat. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk membuktikan apakah dengan berkembangnya suatu organisasi atau lembaga didukung dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan atau tidak.

Penyajian laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan telah diatur menggunakan ISAK 35

tentang organisasi nirlaba. Dinyatakan bahwa, organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto dan laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan.⁷ Namun pada kenyataannya, beberapa organisasi nirlaba lebih terfokus terhadap pengembangan program kegiatannya dari pada kegiatan administrasinya. Sedangkan kegiatan akuntansi yang dilakukan meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi. Begitupun dengan Yayasan Ar-Rasyidi yang mana dalam pencatatannya belum lengkap, maka dari itu perlu diteliti lebih lanjut mengenai laporan keuangan yang telah disajikan apakah sudah sesuai dengan ISAK 35 masih sebagian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Yayasan Ar-Rasyidi Narang Baya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyajian laporan keuangan pada Yayasan Ar-Rasyidi Narang Baya?.
2. Apakah penyajian laporan keuangan pada Yayasan Ar-Rasyidi Narang Baya telah sesuai dengan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba?.

7 Ikatan Akuntan Indonesia: ISAK 35

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penyajian laporan keuangan pada Yayasan Ar-Rasyidi Narang Baya.
2. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada Yayasan Ar-Rasyidi Narang Baya telah sesuai atau tidak dengan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dan informasi lainnya.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dan pengembangan teori dan bukti empiris mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35.
- b. Dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan Akuntansi Syariah khususnya pada penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis khususnya mengenai penyajian laporan keuangan Yayasan berdasarkan ISAK 35. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

b. Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

